

Motivasi Belajar Siswa SMP Muhammadiyah Purwodadi yang Ditinggal Orang Tua Merantau

Novita Tri Afifah^{1*}, Itsna Iftayani², Widyaning Hapsari³
^{1, 2, 3} Universitas Muhammadiyah Purworejo

ABSTRACT

This study aims to determine the learning motivation of SMP Muhammadiyah Purwodadi students who are left by their parents to wander. This research uses a qualitative approach with a case study method. Respondents in this study amounted to 3 respondents who were determined by purposive sampling technique, with the characteristics of students whose parents migrated. Data collection used semi-structured interviews with respondents and significant others accompanied by observation and documentation. Data analysis used data reduction and data verification techniques using data triangulation techniques. The results of the analysis show that the third respondent has learning motivation problems, especially in the dimensions of interest in learning and learning achievement. The thing that underlies the third respondent has similarities in these dimensions because of the teacher's method which is not of interest and interest in certain subjects owned by the respondent. From this, the learning achievements of the three respondents experienced performance in each semester.

Keywords: Learning Motivation, Parents Who Migrate, Teenagers.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar siswa SMP Muhammadiyah Purwodadi yang ditinggal orang tua merantau. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Responden pada penelitian ini berjumlah 3 responden yang ditentukan dengan teknik purposive sampling, dengan karakteristik siswa yang orang tuanya merantau. Pengambilan data menggunakan wawancara semi struktur pada responden dan signifikan others disertai observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data dan teknik verifikasi data menggunakan teknik triangulasi data. Hasil analisis menunjukkan bahwa ketiga responden memiliki permasalahan motivasi belajar, khususnya pada dimensi minat belajar dan prestasi belajar. Hal yang mendasari ketiga responden memiliki kesamaan dalam dimensi tersebut karena adanya metode guru yang tidak diminati dan minat pada pelajaran tertentu yang dimiliki oleh responden. Dari hal tersebut menyebabkan prestasi belajar ketiga responden mengalami kemunduran disetiap semesternya.

Katakunci: Motivasi Belajar, Orang Tua yang Merantau, Remaja.

Received: 01.01.2020	Revised: 12.01.2020	Accepted: 01.01.2021	Available online: 01.01.2021
-------------------------	------------------------	-------------------------	---------------------------------

Suggested citation: Afifah, Novita Tri, Itsna Iftayani & Widyaning Hapsari (2022) Motivasi Belajar Siswa Smp Muhammadiyah Purwodadi Yang Ditinggal Orang Tua Merantau. *Journal of Psychosociopreneur*, 1 (2), 58-63. DOI: [Open Access | URL: http://jurnal.umpwr.ac.id/index.php/jpsh](http://jurnal.umpwr.ac.id/index.php/jpsh)

¹ Corresponding Author: Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Purworejo, Jl. K.H Ahmad Dahlan No. 3 Purworejo; Email: xxx@umpwr.ac.id

¹ Corresponding Author: Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Purworejo, Jl. K.H Ahmad Dahlan No 3 Purworejo; Email: psikologi@umpwr.ac.id

PENDAHULUAN

Orang tua memiliki peranan dan tanggungjawab besar dalam mendidik anak-anaknya. Peran orang tua berkaitan dengan cara yang digunakan untuk oleh orang tua dalam mengasuh anak. Tugas orang tua terdiri dari mendidik, melindungi, mengasuh, menyayangi, memberikan dukungan dan kebutuhan-kebutuhan kepada anak lainnya (Lestari, 2012). Salah satu kebutuhan anak yang berasal dari orang tua adalah pemberian motivasi untuk mendukung proses belajar anak. Menurut Mc Donald (dalam Kompri, 2016) motivasi yaitu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Sementara motivasi yang diperlukan anak selaku pelajar ialah motivasi belajar. Nanang dkk (2010) motivasi belajar adalah kekuatan (power motivation), daya pendorong (driving force), alat pembantu kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotor. Anak dengan motivasi belajar yang baik adalah anak yang berusaha membuat aktivitas belajar menjadi bermakna dan berusaha mengambil keuntungan dari aktivitas tersebut. Adanya motivasi belajar pada anak akan menghasilkan prestasi belajar yang tinggi. Namun anak yang dalam aktivitas belajar tidak memiliki motivasi belajar, maka prestasi belajar anak tidak akan optimal. Oleh karena itu, orang tua memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar anak.

Apabila anak mendapatkan pengasuhan secara langsung dari orang tua maka akan memunculkan perilaku yang baik. Berbeda saat anak tidak mendapatkan pengawasan secara langsung dari orang tua. Orang tua yang tidak dapat memberikan pengawasan secara langsung disebabkan oleh berbagai alasan, salah satunya merantau. Merantau sendiri adalah pergi dari negara lain atau meninggalkan kampung halaman dan berlayar melalui sungai atau sebagainya (Jannah, 2016). Orang tua yang merantau akan menitipkan anak-anaknya pada kakek nenek, paman bi atau tetangga terdekatnya. Hal ini akan berdampak pada peran orang tua terhadap anak-anaknya. Peran orang tua sendiri terbagi menjadi dua macam yaitu peran orang tua dalam keluarga dan peran orang tua dalam pendidikan.

Nur (2015) menyatakan bahwa peran orang tua dalam pendidikan memiliki empat macam yang harus diperhatikan yaitu orang tua sebagai pendidik, fasilitator, pembimbing dan pendorong (motivator). Salah satu peran orang tua dalam pendidikan yang akan hilang yaitu orang tua sebagai pendorong atau motivator bagi anak-anaknya. Orang tua memiliki peranan dalam memberikan semangat dan dorongan bagi anak-anaknya untuk dapat menghadapi kesulitan yang di alami anak di sekolah. Permasalahan yang sering terjadi saat melemahnya motivasi belajar seperti banyak siswa yang menghabiskan waktu untuk tidur selama jam pelajaran, siswa mengabaikan penjelasan dari guru, siswa lebih senang bermain handphone dari pada membaca buku atau belajar, siswa yang menghabiskan waktu untuk bermain dari pada belajar, siswa yang selalau merasa bosan dengan metode mengajar guru, sulitnya memahami materi pelajaran yang disampaikan guru dan siswa yang kurang aktif melibatkan diri selama proses belajar di kelas.

Hasil wawancara yang dilakukan bersama dengan Kepala Sekolah diketahui bahwa siswa yang ditinggal orang tua merantau seringkali membuat masalah. Sementara Guru Pendamping Khusus bercerita terdapat salah satu anak yang ditinggal orang tua merantau dan tinggal bersama dengan neneknya menunjukkan sikap yang kurang baik yaitu siswa berpamitan kepada neneknya untuk pergi sekolah tetapi siswa tersebut tidak sampai di sekolah. Selain itu siswa tersebut sering membolos, bahkan melawan perintah dan nasehat guru yang diberikan kepadanya.

Guru Bahasa Inggris di SMP Muhammadiyah Purwodadi juga menyatakan bahwa seringkali siswa-siswinya tidak membawa buku pelajaran bahkan tidak tahu jadwal pelajaran setiap harinya. Siswa-siswinya seringkali harus diingatkan terkait tugas serta pelajaran yang akan dipelajarai di setiap harinya. Bahkan mereka harus diingatkan pada sesi akhir pembelajaran terkait pelajaran apa saja yang akan dipelajari untuk hari berikutnya. Hal ini selaras dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti saat pembelajaran di kelas berlangsung, dapat menggambarkan bahwa terdapat siswa yang berbincang saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran, bermain-main ataupun bermain bersama teman, tidur di kelas dan keluar masuk kamar mandi tanpa ijin guru.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, maka disimpulkan terdapat permasalahan motivasi belajar pada siswa SMP Muhammadiyah Purwodadi yang ditinggal orang tua merantau.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan 3 responden yang dilakukan dengan teknik purposive sampling dengan karakteristik siswa yang ditinggal orang tua merantau di SMP Muhammadiyah Purwodadi. metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan teknik penyajian data atau display data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan temuan individu ketiga responden sebagai berikut :

1. Responden I (AMP)

AMP adalah siswa SMP Muhammadiyah Purwodadi yang orang tuanya merantau. Orang tua AMP yang telah bercerai sejak AMP duduk di kelas 3 SD kemudian membuat AMP dan Kakaknya tinggal bersama Kakek di Kecamatan Ngombol Purworejo. Hal tersebut membuat AMP memiliki permasalahan dalam motivasi belajar. Misalnya kurangnya ketekunan dalam belajar yang dimiliki AMP ditunjukkan dengan tidak konsistennya AMP selama berangkat sekolah, kurang serius saat mengikuti pelajaran di kelas dan tidak adanya kesungguhan saat belajar di rumah. Sementara saat AMP dihadapkan dengan kesulitan selama proses belajar ia akan mudah menyerah dan pasrah. Terlebih saat AMP dihadapkan dengan pelajaran yang tidak diminati maka AMP tidak memiliki usaha untuk mengikutinya. Bahkan AMP tidak menunjukkan adanya perhatian selama proses belajar berlangsung. Namun hal berbeda terjadi saat dihadapkan dengan pelajaran yang menjadi favorit. AMP akan dengan mudah dan senang dalam memahami serta mengikuti proses belajar yang berlangsung. Selain adanya pelajaran yang membuat AMP tertarik untuk dapat belajar, hal lain yang mempengaruhi AMP dalam belajar adalah adanya metode guru mengajar. AMP menjelaskan saat berlangsungnya pelajaran dengan metode guru yang menyampaikan materi dengan asyik dan menarik akan membuat ia senang dalam mengikutinya. Bukan hanya itu, AMP akan terlihat aktif memberikan perhatian saat berlangsungnya pelajaran dengan bertanya kepada guru dan memberikan perhatian saat proses belajar berlangsung.

Sedangkan untuk prestasi belajar AMP selama bersekolah di SMP Muhammadiyah Purwodadi mengalami penurunan disetiap semesternya. Hal ini karena tidak adanya hasrat belajar dalam diri AMP saat proses belajar baik di dalam kelas maupun luar kelas. Sementara kemandirian belajar yang ditunjukkan oleh AMP ialah usaha AMP untuk menyelesaikan tugas dengan memilih tingkat kesukaran tugas yang ada. AMP akan mengerjakan tugas dengan tingkatan yang mudah terlebih dahulu dengan usahanya sendiri. Kemudian untuk tugas dengan tingkatan sedang ke berat, selain dilakukan dengan usaha sendiri berupa browsing dan mencari di buku materi. Namun saat AMP akan tidak mendapatkan hasil jawabannya maka ia akan mencontek teman kelasnya untuk dapat menyelesaikan hal tersebut.

2. Responden II (SFA)

SFA adalah siswa pindahan dari salah satu sekolah yang kemudian masuk di kelas VIII. Orang tua SFA yang bercerai dan sang Ibu merantau ke luar negeri menjadikan ia tinggal dan diasuh oleh Neneknya. Namun Neneknya merasa tidak sanggup dengan perilaku SFA yang sulit untuk dikendalikan membuat ia ditiptkan oleh tetangga dekat yang kemudian saat ini menjadi Ibu asuh SFA sekaligus wali bagi SFA. Hasil pengambilan data yang ada menunjukkan bahwa SFA seringkali bolos sekolah dan melakukan tindakan-tindakan yang membuat pihak wali mendapa surat panggilan dari sekolah. Sementara saat kegiatan belajar berlangsung, terlihat SFA yang kurang serius saat mengikutinya. Namun SFA terlihat menunjukkan usahanya untuk menghadapi kesulitan dalam belajar.

Ketertarikan dalam belajar yang dilakukan oleh SFA ditunjukkan dengan adanya minat pada metode guru dalam mengajar dan adanya minat terhadap pelajaran favorit. Ketika pelajaran dengan metode guru yang diminati berlangsung, SFA terlihat aktif memberikan

perhatian dan melibatkan diri selama proses belajar berlangsung di kelas. Berbeda saat pelajaran yang kurang diminati dan metode guru dalam menyampaikan materi. SFA terlihat kurang serius dan sikap SFA yang sering bercanda dengan teman kelasnya. Hal tersebut membuat SFA mengalami penurunan prestasi belajar. Bahkan SFA mengalami penurunan disetiap semesternya. Meskipun demikian, SFA tetap memiliki kemandirian dalam belajar yang ditunjukkan dengan adanya jam belajar yang telah dijadwalkan setiap harinya untuk belajar. Bahkan orang tua dan keluarga mendukung hal tersebut dengan tidak mengganggu SFA di waktu-waktu ia belajar. Pihak orang tua juga memberikan fasilitas tambahan selain handphone yaitu adanya les privat bagi SFA.

3. Responden III (AAN)

AAN adalah anak kedua dari dua bersaudara yang tinggal di kecamatan Purwodadi. AAN sendiri tinggal bersama sang Ayah dan Kakaknya, sementara Ibu AAN pergi merantau. Meski demikian sang Ayah di rumah juga sibuk bekerja menjadi pedagang keliling yang tidak cukup waktu untuk dapat memberikan pengawasan terhadap AAN. Hal tersebut ditunjukkan dengan tidak adanya ketekunan belajar dalam diri AAN ditunjukkan dengan sikap AAN yang sering merasa bosan saat mengikuti pelajaran. Sikap lain yang ditunjukkan AAN adalah keluar dari kelas dengan alasan pergi ke kamar mandi. Bahkan AAN terlihat tidak memiliki kesungguhan dalam belajar yang dilakukan di rumah. Hal ini ditunjukkan dengan tidak adanya waktu khusus yang disediakan oleh AAN untuk belajar. Bisa dikatakan AAN memang tidak pernah belajar di rumah dan menyibukkan diri dengan bermain dengan teman-temannya, futsal, bermain di bengkel atau setidaknya hanya nongkrong di bengkel. AAN juga terlihat pasrah dan santai saat dihadapkan dengan kesulitan selama proses belajar. Terlihat saat terdapat tugas rumah, AAN jarang mengerjakan. Ia akan mengerjakan tugas saat berada di sekolah sebelum jam pelajaran berlangsung atau mencontek ke temannya

Sementara ketertarikan belajar AAN ditunjukkan saat berlangsungnya pelajaran yang ia minati. Terlebih saat adanya metode guru yang menurutnya menarik dan tidak membosankan. AAN akan aktif melibatkan diri dan memberikan perhatian saat berlangsungnya pelajaran tersebut. Hal berbeda saat berlangsungnya pelajaran yang kurang diminati oleh AAN ditunjukkan dengan sikap AAN yang acuh dan tidak memperhatikan selama proses belajar berlangsung. Dari hal tersebut membuat prestasi belajar AAN mengalami kemunduran prestasi belajar. Bahkan kemunduran prestasi ini terjadi disetiap semesternya dan disebabkan adanya lingkungan pertemanan AAN dan meningkatnya sikap malas dalam diri AAN. Sementara itu, kurangnya kemandirian belajar yang dimiliki oleh AAN ditunjukkan dengan tidak adanya waktu belajar atau waktu untuk mengerjakan tugas yang ada.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dari ketiga responden, dapat disimpulkan bahwa orang tua yang merantau memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan menurunnya minat belajar dan prestasi belajar yang dimiliki siswa. Ketiga responden memiliki latar belakang yang berbeda, sehingga menjadikan ketiga responden memiliki penurunan motivasi dalam belajar. Diantaranya responden AMP, SFA dan AAN yang mengalami penurunan motivasi belajar dilihat dari metode pengajaran guru dan juga pelajaran yang diminati dari ketiga responden memberikan pengaruh dalam menunjang motivasi belajarnya. Dari ketiga responden juga menunjukkan ketidak-sungguhannya dalam proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, sehingga menyebabkan responden AMP dan AAN menjadi lebih berputus asa dalam pencapaian belajarnya, berbeda halnya dengan responden SFA yang memiliki usaha untuk bisa menghadapi kesulitannya sehingga SFA dapat memberikan usaha agar proses belajar dapat tercapai.

Ketiga responden juga memiliki penurunan prestasi belajar dalam setiap semesternya, namun berbeda dengan AMP yang menjadikan penurunan dalam belajarnya diakibatkan karena tidak adanya hasrat dalam diri AMP dalam melangsungkan proses belajarnya. Meskipun hal tersebut menjadikan suatu hambatan dalam proses belajarnya, ketiga responden memiliki kemandirian dalam pembelajarannya yang ditunjukkan oleh masing-masing responden yang berbeda yakni responden SFA yang memiliki waktu tambahan khusus untuk meluangkan waktunya dengan les privat dan juga fasilitas tambahan yang disediakan SFA sehingga dapat menunjang proses belajarnya. Berbeda dengan responden AMP yakni dengan

cara mengerjakan tugas-tugasnya melalui penyelesaian dari tingkat kemudahan, sedangkan dengan responden AAN justru tidak memiliki waktu belajarnya dalam mengerjakan tugas-tugasnya.

REFERENSI

- Achru, Andi. (2019). Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran. *Jurnal Idaarah*. Vol 3 No 2. <http://doi.org/10.24252/idaarah.v3i2.10012>
- Adiputra, Sofwan.. (2011). Model-Model Analisis Data Kualitatif. <https://bkpemula.wordpress.com/2011/12/04/model-model-analisis-data-kualitatif/>
- Aini, Dian Fitri Nur, dkk. (2016). Pengembangan Motivasi Belajar Siswa Berprestasi Anak Tenaga Kerja Indonesia (Studi Kasus Pada Siswa Sekolah Dasar Di Kabupaten Blitar). *Jurnal Pendidikan* Vol. 1 No. 9. <http://dx.doi.org/10.17977/jp.v1i9.6865>
- Anggraini, Irma Susi . (2011). Motivasi Belajar dan Faktor-Faktor Yang Berpengaruh : Sebuah Kajian Pada Interaksi Pembelajaran Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*. Vol 1 No 2. <http://doi.org/10.25273/pe.v1i02.39>
- Artini, Ni Wayan Sasih. (2010). Meningkatkan Prestasi Belajar Sejarah Melalui Penerapan Model Pembelajaran Make A Match. *Jurnal Bakti Saraswati*. Vol 9 No 1. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/baktisaraswati/article/view/826>
- Asih. (2015). Motivasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 15. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- 'Aisyatinnaba', Nur. (2015). Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 03 Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes). Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang.
- Daris, Syamsul. (2017). Motivasi Belajar Pada Anak Jalanan yang Memutuskan Untuk Tetap Bersekolah (Studi Kasus Pada Anak Jalanan di Kota Samarinda). *E-Jurnal Psikologi* Vol. 5 No 1. <http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/psikoneo/article/view/4345>
- Dja'far, Fitriyanti K, dkk. (2013). Hubungan Karakteristik Siswa Dengan Motivasi Belajar (Suatu Penelitian di SMA Negeri 1 Tibawa). Skripsi. Gorontalo: Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Gorontalo.
- Emda, Amna. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Jurnal Lantanida* Vol.5 No.2 Hal. 93-196. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lantanida/article/view/2838/2064>
- Fazli, Mohamad Irvan. (2012). Peran Orang Tua Dalam Peningkatan motivasi Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah (Mts) Hidayatul Umam Cinere, Depok, Jawa Barat. Skripsi. Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah.
- Fitriani, Asri. (2013). Peningkatan Kemandirian dan Hasil Belajar Matematika Melalui Strategi Metakognitif Berbasis Tutor Sebaya Bagi Siswa SMP. Surakarta: Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Jimmi, Victor. (2017). Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang. Skripsi.. Palemban: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
- Kompasiana. (2019). Profil Manusia Perantau di Pulau Jawa. <https://www.kompasiana.com/anymifofficial114117/5d1776d0097f361a1c4e8ed3/profil-manusia-perantau-di-pulau-jawa?page=all#sectionall>. Diakses 30 Desember 2019, pukul 01.33 WIB.
- Kusdiyati, Sulisworo, dkk. (2016). *Observasi Psikologi*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- M. Ngilim Purwanto. (2009). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Ningsih, Setya. (2013). Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak di Sekolah (Studi di SMP Muahammadiyah 1 Berbah Sleman, Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Noviantoro, Galih. (2017). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta.

- Psikologi, Universitas. (2019). Motivasi Belajar : Teori, Aspek, Indikator, Prinsip dan Fungsi Motivasi Belajar. <https://www.universitaspikologi.com/2019/12/motivasi-belajar-teori-aspek-indikator.html>. Diakses 17 januari 2021 jam 15.15 WIB.
- Rafiqah, Mar'atur, dkk. (2013). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar "The Influence Of Study Motivation Through Students' Study Achievement In Student Of Class XI IPS At SMA Negeri 2 Metro Academic Year 2012/2013". Vol. 2 No. 2. <https://docplayer.info/77163171-Hp.html>
- Rostiana, Irma, dkk. (2018). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Motivasi Anak Untuk Bersekolah di Kelurahan Sukagalih Kecamatan Sukajadi kota Bandung. *Jurnal Sosietas* Vol. 5 No. 2. <https://doi.org/10.17509/sosietas.v5i2.1525>
- Rumbewas, Selfia S, dkk. (2018). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri Saribi. *Jurnal EduMatSains* Vol. 2 No. 2 Hal. 201-212. <https://doi.org/10.33541/edumatsains.v2i2.607>
- Saputro, Khamim Zarkasih. (2017). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama* Vol. 17 No. 1 2017 Hal.25-32. <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v17i1.1362>
- Sari, Dian. (2017). Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional 20 Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, Palembang: 25 November 2017.
- Sholik, Muhammad Ihwanus, dkk. (2016). Merantau Sebagai Budaya (Eksplorasi Sistem Masyarakat Pulau Bawean). *Jurnal Cakrawala* Vol. 10 No. 2 Desember 2016 Hal. 143-153. <https://doi.org/10.32781/cakrawala.v10i2.39>
- Siaguan, Roida Eva Flora. (2015). Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif* 2(2): 122-131-122. <http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v2i2.93>
- Suharyanto, Arby. (2018). 10 Peran Orang Tua Dalam Pembinaan Anak Remaja. <https://Dosenpsikologi.Com/Peran-Orang-Tua-Dalam-Perkembangan-Remaja>. Diakses 26 Desember 2019, pukul 06.18 WIB.
- Siregar, Ali Nurdin. (2020). Pengaruh Motivasi dan Minat Belajar Peserta Didik Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Materi Perdagangan Internasional Kelas XI IPS 2 di SMA Negeri Padangsidimpuan Tahun Pelajaran 2020-2021. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*. Vol 7 No 3. <http://dx.doi.org/10.31604/jips.v7i3.555-564>
- Sumiati, dkk. (2014). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN 2 Ampana Pada Mata Pelajaran PKn Melalui Model Group Investigation. *Jurnal Kreatif Tadulako Online* Vol. 2 No. 3.
- Syafi'i, Ahmad, dkk. (2018). Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*. Vol 2 No 2. <http://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.114>
- Syarifuddin. (2017). Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SD N Pandanlandung 02 Kecamatan Wagir. *Skripsi*. Malang: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muahmmadiyah Malang.
- Tresnaningsih, Fety, dkk. (2018). Kemandirian Belajar Siswa Kelas III SD N Karang Jalak 1 Dalam Pembelajaran Tematik. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Vol 6 No 2. <http://doi.org/10.25134/pedagogi.v6i2.2407>
- Wididarti, Endah. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kesiapan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X Ilmu-Ilmu Sosial Di SMA Negeri 2 Banguntapan, Bantul. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi. Universitas Negri Yogyakarta.
- Wulandari, Retno Wahyu. (2013). Pola Asuh Long Distance Dalam Pembentukan Konsep Diri Remaja (Studi Diskriptif Tentang Pola Asuh Long Distance Dalam Pembentukan Konsep Diri Remaja Di SMAN 1 Girimarto, Kabupaten Wonogiri). *Jurnal Analisa Sosiologi* Vol. 2 No. 1 Hal.35-46. <http://doi.org/10.20961/jas.v2i1.17384>
- Yanti, Delfa Fitri. (2019). Masyarakat Minagkabau Perantau Tanah Datar di Kota Pekanbaru (kasus Prantau Dari Jorong Gunung Nagari Tanjung Alam Kecamatan Tanjung Baru). *Jurnal Sosiologi* Vol. 6 edisi 2 11 Juli-Desember 2019.
- Yunitasari, Ria, dkk. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Masa Covid-19. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol 2 No 3.

<http://doi.org/10.31004/edukatif.v2i3.142>

Zahra, dkk. (2020). Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Dengan Menggunakan Media Modul Elektronik di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*. Vol 6 No 2. <http://doi.org/10.22437/bio.v6i2.8950>